

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan karamah tertinggi baginda Muhammad SAW. Di turunkan Allah, melalui penghubung Malaikat Jibril menjadi wahyu terkhusus umat insan dan penyempurnaan kitab sebelumnya ialah dari segala sumber utama ajaran islam. Al-Qur'an adalah kitab suci berisi banyak sekali pembicaraan, diantara pembicaraan tentang rezeki dengan ikhtiar (Quraish Shihab 2005:4). Dalam hukum Islam, ikhtiar sungguh diperintahkan karena dengan ikhtiar seseorang dapat memilih hidupnya.

Islam mensyariatkan manusia untuk berikhtiar menjemput mata pencarian menggunakan aturan bersih atau baik agar segala sesuatu yang di dapat memperoleh keberkahan oleh Allah. Allah memberikan kelebihan-kelebihan terhadap manusia, memberikan kendaraan lebih baik dari pada makhluk selain manusia, karenanya diberi akal pikiran yang sehat, supaya di permudah dalam berusaha mencari rezeki. Allah swt membagikan kepada siapa saja rezeki, yang beriman maupun yang tidak beriman. Baik laki-laki, perempuan, tua maupun muda, mereka akan mendapat rezeki sesuai dengan porsinya masing-masing, karena Allah maha pemberi rezeki dan menjamin rezeki makhluknya (Izza Rohman Nahrowi 2014:114). Oleh karenanya manusia hanya bisa menerima rezeki yang mereka usahakan.

Rezeki diambil dari istilah (رزق - رزق - رزقا) berisi keberkahan dari Allah yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dapat berupa air, taqdir, pendapatan atau upah. Beberapa ahli tafsir telah mengemukakan pendapatnya perihal rezeki, antara lain berdasarkan Hamka rezeki ialah suatu keberkahan atau pemberian yang diberikan oleh Tuhan kepada makhluk-Nya, agar dapat digunakan di kehidupan (Triyana Harsa 2008:69). Berdasarkan pendapat dari Quraish Shihab rezeki ialah hal yang berguna teruntuk insan, baik pada materi dan juga kepuasan batin (M.Quraish Shihab 2002:193). Ada berbagai cara

pemaparan terkait rezeki yang di sebutkan di dalam Al-Qu'ran, semacam jenis jama, mufrad dan lain sebagainya.

Sebagaimana pada penggalan surah Hud terdapat pada ayat ke 6 menerangkan bahwasannya perihal rezeki, Allah lah yang berjanji menjamin rezeki makhluk dimuka bumi ini, ayat tersebut berbunyi: (Q,S Hud :6).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

*“Dan tidak ada seekor binatang melata pun di muka bumi ini, melainkan Allah-lah yang memeliharanya, dan Dia mengetahui tempat tinggal binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang sebenarnya (Lauh mahfuz)”*

Pada firman diatas, Quraish Shihab mengkaji, bahwasannya Allah Swt telah menyelamatkan rezeki pada makhluk yang beranjak dengan cara berikhtiar menjemput rezeki makhluk tersebut, bukan hanya berdiam diri dan menunggu rezeki tersebut tiba tanpa berusaha (M. Quraish Shihab 2007:593). Allah-lah yang telah menjamin rezeki setiap makhluk yang ada di muka bumi ini yang telah diciptakan-Nya, yaitu semua jenis makhluk hidup yang ada di bumi, baik yang kecil maupun yang besar, baik yang ada di laut atau darat. Allah Maha Mengetahui rezeki dan tempat tinggal mereka (Abdullah 2005:325). Rezeki yang diberikan adalah rezeki yang telah tertulis pada mahfuz, yaitu sebelum manusia lahir, masih dalam perut atau kandungan ibu (Abdullah Gymnastiar 2003:46). Tiada kurang ataupun lebih, melainkan dengan izin-Nya (Thohari 2005:103). Tetapi batasan antara manusia dan rezeki lebih jauh dari pada rezeki dengan hewan, tanaman dan makhluk yang lainnya, karena manusia dikaruniai Allah kendaraan yang lebih sempurna sama halnya ilmu, nalar, pikiran dan sebagainya dan manusia memiliki norma dan hukum dalam memperoleh rezeki yang dibenarkan oleh syariat islam. Adapun yang diciptakan Allah di muka bumi seluruhnya untuk relevansi manusia dan makhluk lainnya. Apabila manusia ingin berikhtiar menjemput rezeki dengan

sungguh-sungguh dan pantang menyerah untuk memperolehnya, maka dia pasti akan berhasil sampai tujuannya (Su'aib Muhammad 2011:4). Saat menjemput rezeki bisa dilakukan dengan menggunakan banyak sekali cara namun ada hukum-hukum yang wajib ditaati supaya hasilnya mendapatkan keberkahan pada kehidupan. Rezeki yang baik ialah rezeki yang diharamkan oleh syariat islam diantaranya berniaga, bertani dan lain-lain (M. Quraish Shihab 2005:103). Sebagaimana Allah Swt mengungkapkan bahwa jika manusia tidak berusaha, maka tidaklah memperoleh rezekinya sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Najm ayat 39 (Q.S Al-Najm:39).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

*”Dan bahwa seorang insan tidak memiliki apa-apa selain untuk apa sudah diikhtikannya”*

Tuhan memberikan alam semesta menjadi paparan yang luas agar insan dan penghuni dunia yang lain bisa mendapatkan rezeki yang ia peroleh. Sang pencipta juga mensyariatkan pada insan guna berikhtiar menjemput rezeki diberbagai pelosok bumi dan juga perintahkan agar memiliki pola fikir yang lebih berkembang pada orientasi hidupnya. Sebab bila jalan fikirnya lambat maka kesanggupannya untuk menempuh banyak persoalan pun lambat. Manusia telah disiapkan rezekinya oleh Allah untuk orang yang yakin menjemput rezeki untuk berusaha mendapatkannya dan enggan membaginya dengan orang yang tidak berbuat apa-apa, dan bukan kepada orang yang malas. Kecuali dengan izin Allah, karena hanya manusia yang mau berusaha dan Allah yang menentukan (Su'aib Muhammad 2011:5-11).

Seluruh manusia di muka bumi ini diperintahkan untuk melakukan kebaikan, lantaran Allah tidak menyayangi makhluk yang enggan berusaha, patah semangat, malas atau tidak bergerak. Bahwasanya orang yang bekerja keras dan selalu berikhtiar akan mendapatkan kemuliaan oleh Allah dan memperoleh keberhasilan di hidupnya begitu juga di akhirat (Agus Mustafa 2005:41). Rezeki tidak berdatangan kecuali orang tersebut mau berjihad karena Allah, begitu pula dengan rezeki yang Allah janjikan dan berikan dari arah

yang tidak terduga kepada manusia menjalankan perintah dan berserah diri kepada Allah serta rezeki yang dijanjikan Allah melalui usaha yang dilakukan (Muhammad Syahrul 2007:329). Bilamana masih terdapat manusia yang belum mendapatkan rezeki apabila ia sudah berikhtiar, diantara sebab Allah menyempitkan dan menunda rezeki seseorang demikian menunda rezeki adalah salah satu bentuk hukuman, baik hukuman fisik maupun mental adalah peringatan bagi manusia, atau Allah menunda rezeki karena dengan diberi rezeki maka seseorang akan malas dan tidak bersyukur.

Imam ar-Razi memberi ilustrasi perihal perilaku sosial seorang tatkala mengatur rezekinya. Bila manusia sedang mendapatkan kekayaan maka ia akan membahasakan bahwa harta itu adalah anugrah Tuhan baginya, tetapi jika rezekinya sedang sempit atau dalam kesulitan maka beliau berprasangka kepada Allah dengan ketidakadilannya (Muhammad Syahrul : 330). Sesuai pembahasan tersebut firman Allah sangat jelas. Sudah menetapkan berbagai rezeki pada seluruh jiwa yang hidup di bumi, maka dari itu rezeki wajib dijemput melalui berikhtiar dengan sungguh-sungguh guna memperoleh rezeki tersebut dan selalu berdoa kepada Allah. Tidak serta merta mengharapkan rezeki tersebut akan datang dengan sendirinya tanpa berikhtiar. Sehingga penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul: **“Korelasi Rezeki Dengan Ikhtiar Dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Mishbah)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas terkait sikap yang perlu dimiliki manusia dalam menjemput rezeki sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an. Dengan hal tersebut ada sebagian persoalan pada pegkajian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara rezeki dan ikhtiar dalam tafsir al-mishbah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan terhadap rumusan masalah yang telah dikaji di atas, ada beberapa tujuan penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan hubungan antara rezeki dan ikhtiar dalam tafsir al-mishbah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai rezeki dan ikhtiar, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Manfaat praktis:

Bagi peneliti selanjutnya peneliti ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai rezeki dan ikhtiar, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relavan dengan masalah secara cermat. Melalui tinjauan pustaka penulis dapat menunjukkan tingkat urgensi suatu penelitian.

Pembahasan tentang rezeki dalam pandangan Al-Qur'an dilakukan beberapa kali dalam buku, artikel dan jurnal. Tetapi tidak menemukan penelitian yang mengkaji tentang Korelasi Rezeki dengan Ikhtiar dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menarik untuk di kaji.

Adapun buku-buku yang berhubungan dengan rezeki diantaranya:

1. Menyingskap Tabir ilahi Asma Al Husna pada Pandangan Al-Qur'an M. Quraish Shihab, mengungkapkan perihal menanggung rezeki. Semua

mahluk dimuka bumi sudah Allah jamin setiap rezekinya. Segala sesuatu yang memperolehnya dengan cara yang tidak baik dan tidak akan mendapatkan keberkahan dalam memanfaatkannya. Ketika rezekinya yang halal, namun tidak bersyukur atas perolehannya, sebagai akibatnya ketika mendapatkan rezeki yang lebih akan terus merasa kurang dalam hatinya (Quraish Shihab 2005:101).

2. Dawam Rahardjo Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berlandaskan pokok-pokok konsep, buku ini menjelaskan penjelasan masalah rezeki. Menurut Ibn Khaldun rezeki merupakan sebagian dari laba atau keuntungan dengan demikian perolehan rezeki hanya bisa didapatkan ketika manusia berikhtiar (Dawan 2002:175).
3. Skripsi Mohd. Faishan Bin Razali yang berjudul "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an", "Kajian Perbandingan Antara Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah". Didalam hasil penelitian ini mengkaji berkenaan tentang ayat Makkiyah dan Madaniyah, membahas ketidaksamaan dan persesuaian antara ayat Makkiyah dan Madaniyah (Mohd Faisan Bin Razali : 2012).
4. Muhammad Asy'ari "*Konsep Menjemput Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Aplikatif Pada Usaha Nasi Goreng Kebuli Pak Manshur*" skripsi yang ditulis Muhammad Asy'ari ini berisi tentang penelitian di tempat nasi goreng kebuli karena tempat nasi goreng kebuli ini berbeda dengan nasi kebuli yang lain karena nasi kebuli ini berkonsep dengan Al-Qur'an. Kesimpulan penelitian skripsi ini produk yang dijual memiliki harga yang standar dan terjangkau, dan berkonsep sesuai dengan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an "*barang siapa yang menghendaki keuntungan akhirat, akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan dunia, kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu kebahagiaan pun di akhirat.*" (Asy-Syura: 20). Kedua, bekerja pada saat pagi-pagi setelah sholat shubuh. Dengan strategi dengan konsep itu banyak sekali manfaat untuk anggota tubuh, penghasilan, maupun kebiasaan yang baik di awal waktu aktivitas. selain bekerja di pagi hari, nasi goreng kebuli mengutamakan kerja dengan cekatan. Ketiga, bersedekah,

dengan bersedekah bisa menjadikan perilaku memiliki harta yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun pada pembahasan yang akan penulis bahas juga membicarakan masalah rezeki juga, akan tetap di dalamnya akan membahas banyak pemikiran Ulama Tafsir dalam Al-Qur'an.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pada penerangan kata terdapat sejumlah istilah sangatlah wajib dipaparkan antarlain:

### **1. Korelasi**

Di dalam Kamus besar Indonesia Korelasi memiliki istilah dijadikan hubungan timbal balik dengan sebab akibat. Sesuai dalam penelitian ini yang memaparkan perihal hubungan rezeki dengan ikhtiar, maka kedua istilah ini saling berkaitan satu sama lain (Departemen Pendidikan Nasional 2002:954).

### **2. Rezeki**

Pengertian tentang hakikat rezeki dapat dilihat dari beberapa definisi baik dari segi bahasa maupun istilah. Pengertian rezeki dari segi bahasa berasal dari kata razaqa yarzuqu rizqan yang berarti anugerah, kekayaan, warisan, nasib, pemberian, atau upah KH. Imron Hamzah 1996:493). Sedangkan menurut istilah rezeki dapat disebut sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik itu yang dimakannya maupun yang dipakainya (Mukhlis Aliyudin dan Enjang Aa : 2012).

### **3. Ikhtiar**

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab (إِحْتِيَاءٌ) yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Sedangkan dalam kamus KBBI, kata ikhtiar berarti keadaan untuk mencapai suatu tujuan. Ikhtiar dapat juga disebut sebagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kesenangan dalam hidup ini, baik di dunia maupun di akhirat (Zulkifli 2016:437).

### **4. Al-Qur'an**

Secara linguistik diambil dari kata: *وقرانا - قراة - يقرأ - قرا* yang artinya sesuatu yang dibaca, makna ini memiliki arti menganjurkan kepada seluruh umat Islam panggilan untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan bentuk mashdar dari *القراءة* yang artinya menghimpun serta mengumpulkan. Dikatakan demikian karena seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, istilah, serta kalimat secara tertib dan hasilnya tersusun rapi dan sah (Anshori 2013:17).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang disajikan secara naratif (Yusuf A.M., 2014) dalam bentuk kata-kata bukan angka.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode tematik (Mauhu'i) dengan cara mengumpulkan data-data dengan kesamaan tema tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari beberapa kumpulan tulisan, baik dalam bentuk buku, arsip, skripsi, dalil, pendapat, hukum, dan lain sebagainya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian di artikan sebagai langkah yang digunakan seseorang peneliti dalam melakukan penelitian (Tarjo, 2019). Metode digunakan untuk berbagai objek, baik jika dihubungkan dengan suatu pemikiran, penalaran akal ataupun masalah (Sanaky, 2008). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan cara menganalisis sumber-sumber tertentu



atau yang biasa di sebut metode *content analysis* (Qodim, Halim, Busro, 2017).

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana studi pustaka atau Library Research sebagai jenis penelitiannya. Studi Pustaka atau Library Research merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan kajian kepustakaan, baik berupa buku teks, majalah, naskah, artikel, atau dapat berupa pemikiran-pemikiran tokoh yang terdapat dalam naskah-naskah, atau buku yang dipublikasikan (Sujarweni, 2014, p.23). Sedangkan dalam penelitian kepustakaan ini penulis menggunakan buku Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

##### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

###### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan utama yang digunakan penulis dalam suatu penelitian. Sumber primernya penulis menggunakan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah sumber data utama dalam penulisan ini.

###### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari sumber pokok. Sumber data sekunder merupakan berasal dari buku, jurnal, sumber internet yang berhubungan atas pengkajian antara rezeki dan ikhtiar ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Selesainya menggabungkan seluruh data-data yang berhubungan pada topik tersebut, data yang digunakan penulis memakai metode deskriptif. Metode deskriptif ialah menguraikan objek observasi melalui orang, lembaga, masyarakat saat ini sesuai dengan fakta yang ada.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini sangatlah di butuhkan dalam suatu penelitian supaya pembahasan yang telah disajikan tersusun dengan sistematis. Karenanya penulis menyusun sistematika dalam penelitian ini menjadi lima bab pembahasan diantaranya :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tentang pengertian rezeki, rezeki dalam Al-Qur'an, cara memperoleh rezeki menurut ulama, penghalang datangnya rezeki, pengertian usaha, usaha di dalam Al-Qur'an dan rezeki menurut beberapa pandangan aliran islam.

BAB III : Berisi tentang biografi M. Quraish Shihab dan membahas tentang Selayang pandang tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

BAB IV : Berisi tentang klasifikasi ayat-ayat rezeki dan ikhtiar, dan korelasi rezeki dengan ikhtiar dalam pandangan Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan tema yang sudah dikaji. Bab ini akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan masalah-masalah yang menjadi focus penelitian ini dan dilengkapi dengan saran-saran serta kata penutup.